



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) DINI

Ida Parida Adheliya*, Dian Priharja Putri

Sarjana Kebidanan, STIKES Abdi Nusantara, Jl. Swadaya No.7, Jatibening, Pd. Gede, Bekasi, Jawa Barat 17412

*paridai576@gmail.com

ABSTRAK

Persiapan gizi anak penerus bangsa harus dimulai sejak dini, terutama ketika masa menyusui. Adapun hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam pemberian makanan tambahan atau pendamping air susu ibu (MP ASI) harus mengandung semua zat gizi yang diperlukan oleh bayi, dan diberikan kepada bayi yang telah berumur 6 bulan. Namun masih banyak ibu yang memberikan MP ASI terlalu dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cimarga. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain kasus- control, penelitian akan dilakukan dengan jenis cross sectional. Lokasi yang digunakan penelitian ini adalah UPTD Puskesmas Cimarga dan dimulai pada bulan Desember 2023. Sampel pada penelitian ini adalah 103 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah pemberian MP-ASI dan variabel independennya ialah pengetahuan Ibu dan sikap. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Analisa bivariat menggunakan uji Chi-Square. Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan chi square di dapatkan hasil bahwa nilai p value sebesar $0.001 < 0.05$ yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian makanan pendamping ASI yang tepat waktu, dan nilai p value sebesar $0.007 < 0.05$ yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI.

Kata kunci: MP ASI; pengetahuan; sikap

THE RELATIONSHIP OF MOTHER'S LEVEL OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE WITH EARLY COMPLEMENTARY FOOD

ABSTRACT

Nutritional preparation for the nation's future children must start early, especially during the breastfeeding period. There are important things that must be considered when providing complementary food for breast milk (MP ASI), which must contain all the nutrients needed by the baby, and be given to babies who are 6 months old. However, there are still many mothers who give MP ASI too early. The aim of this research is to analyze "The relationship between the level of knowledge and attitudes of mothers with early provision of complementary foods for breast milk (MP-ASI) in the Cimarga Community Health Center UPTD work area. This research is a type of quantitative research with a case-control design, the research will be conducted in a cross-sectional type. The location used for this research is the Cimarga Community Health Center UPTD and will start in December 2023. The sample in this study was 103 respondents. The sampling technique used was purposive sampling. The dependent variable in this research is the provision of MP-ASI and the independent variables are mother's knowledge and attitudes. The data were collected by questionnaire. Bivariate analysis uses the Chi-Square test. Based on the results of bivariate analysis using chi square, it was found that the p value was $0.001 < 0.05$, which concluded that there was a relationship between knowledge and timely provision of complementary breast milk, and the p value was $0.007 < 0.05$, which concluded that there was a relationship between maternal attitudes. by providing complementary foods with breast milk

Keywords: attitude; knowledge; MP ASI

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor utama yang diperlukan untuk melaksanakan pembangunan nasional, diperlukan upaya untuk menciptakan SDM berkualitas. Beberapa factor menjadi penentu kualitas SDM salah satunya faktor gizi yang baik akan menghasilkan SDM berkualitas, yaitu sehat, cerdas, dan memiliki fisik yang tangguh serta produktif. Perbaikan gizi diperlukan pada seluruh siklus kehidupan, mulai sejak masa kehamilan, bayi, anak, balita, anak SD, remaja, dewasa, sampai usia lanjut (Widiastuti, 2020). Persiapan gizi anak penerus bangsa harus dimulai sejak dini, terutama ketika masa menyusui. Data WHO menyebutkan bahwa tahun 2010 pemberian Air Susu Ibu (ASI) sampai enam bulan di Indonesia hanya 42,4% sedangkan pada tahun 2011 menurun menjadi 39,5%. Persentase pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 45,7% sehingga belum ada peningkatan yang signifikan (Kasumayanti, 2023). Berdasarkan data Riskesdas di Indonesia bayi yang mendapat ASI eksklusif hanya 30,2% sedangkan yang tidak mendapat ASI eksklusif 69,8%, ini berarti bayi yang mendapat MP-ASI usia 6-24 bulan sebanyak 30,2% dan yang mendapat MP-ASI dini sebanyak 69,8% (Widiastuti, 2020), hal ini mengartikan bahwa masih terdapat bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif.

Selain MP-ASI, ASI pun harus tetap diberikan kepada bayi, paling tidak sampai usia 24 bulan. Adapun hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam pemberian makanan tambahan untuk bayi yaitu makanan bayi (termasuk ASI) harus mengandung semua zat gizi yang diperlukan oleh bayi, dan diberikan kepada bayi yang telah berumur 6 bulan sebanyak 4-6 kali/hari, sebelum berumur 2 tahun, bayi belum dapat mengkonsumsi makanan orang dewasa, makanan campuran ganda (multi mix) yang terdiri dari makanan pokok, lauk pauk, dan sumber vitamin lebih cocok bagi bayi (Novianti, 2021). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa salah satu permasalahan dalam pemenuhan gizi anak di Indonesia adalah terhentinya pemberian air susu ibu (ASI) dan pemberian MP-ASI yang tidak cukup. WHO merekomendasikan pemberian ASI eksklusif 6 bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan dengan pengenalan MP-ASI dengan terus memberikan ASI sampai usia 2 tahun. Anak yang diberi MP-ASI terlalu dini (<4 bulan) berisiko menderita kejadian stunting (Fitri, 2019).

Dampak diberikan MP-ASI lebih awal diantaranya seperti sulitnya makanan dicerna dengan baik, peluang sakit lebih besar karena sistem imunitas bayi belum sempurna, mengalami alergi makanan, berpotensi mengalami berbagai masalah seperti bayi lebih rentan terkena berbagai penyakit. Saat bayi menerima asupan lain selain ASI, imunitas/kekebalan yang diterima bayi akan berkurang. Pemberian MP-ASI dini berisiko membuka pintu gerbang masuknya berbagai jenis kuman, apalagi bila MP-ASI tidak disiapkan secara higienis (Verawati, 2021). Berbagai faktor telah dilaporkan dapat mempengaruhi pemberian MP ASI yang terlalu dini diantaranya adalah pengetahuan yang rendah karena pengetahuan ibu terhadap pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan awal dari terbentuknya sikap ibu dalam pemberian MP-ASI pada bayi (Widiastuti, 2020), penelitian (Samrida, 2023) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu yang rendah dengan peningkatan kejadian pemberian makanan tambahan yang terlalu dini pada bayi dengan OR (odds ratio) 4.57, p value: 0.007, 95% CI (1,452-14,389).

Selain itu, faktor social budaya juga mempengaruhi kejadian pemberian MP ASI yang terlalu dini. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Widiastuti, 2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara budaya dengan pemberian MP ASI dini, salah satu budaya di lingkungan adalah pada saat hari pertama hingga hari ketiga, ketika ASI belum keluar maka bayi perlu mendapatkan cairan untuk membuat bayi tidak merasa haus. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah UPT Puskesmas Cimarga masih banyak ditemukan

kasus pemberian MP ASI yang terlalu dini. Pada periode Januari hingga Agustus masih terdapat laporan balita yang mendapatkan makanan pendamping ASI atau sengaja diberikan makanan sebelum berusia 6 bulan, banyak faktor yang mempengaruhi kejadian tersebut diantaranya adalah tingkat pengetahuan dan social budaya masyarakat yang menganggap bahwa bayi perlu diberikan makanan agar merasa kenyang. Hal ini sangat membahayakan gizi balita, dan telah terjadi temuan sebanyak 138 kasus indikasi stunting yang harus diwaspadai di wilayah puskesmas Cimarga. Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cimarga Tahun 2023”.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain kasus- control, penelitian akan dilakukan dengan jenis cross sectional. Lokasi yang digunakan penelitian ini adalah UPTD Puskesmas Cimarga dan dimulai pada bulan Desember 2023. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang masih memiliki bayi dibawah usia 2 tahun di desa Margajaya, Sudamanik, dan Mekarjaya. Sampel pada penelitian ini adalah 103 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria inklusi antara lain: Saat penelitian dilakukan memiliki bayi berusia maksimal 2 tahun dan telah diberikan MP ASI. Bayi tidak memiliki Riwayat kelainan yang mengharuskan pemberian makanan dini. Bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah pemberian MP-ASI dan variabel independennya ialah pengetahuan Ibu dan sikap. Analisa bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variable (variable independent dan dependent) yaitu dengan uji Chi-Square.

HASIL

Tabel 1.

Prevalensi ibu yang memberikan makanan pendamping ASI tepat waktu dan terlalu dini (n=103)

Kategori	f	%
Tepat waktu (≥ 6 bulan)	69	67
Terlalu dini (< 6 bulan)	34	33

Tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas ibu memberikan makanan pendamping ASI tepat pada waktunya yaitu minimal 6 bulan sebanyak 69 orang (67%). Namun demikian separuh dari jumlah ini masih memberikan makanan pendamping asi kurang dari 6 bulan, biasanya mereka memulai pemberian makanan pada usia 4 bulan yaitu sebanyak 34 orang (33%).

Tabel 2.

Prevalensi Pengetahuan Ibu Mengenai Makanan Pendamping ASI (n=103)

Kategori	f	%
Tinggi (\geq rata-rata)	58	56.3
Rendah ($<$ rata-rata)	45	43.7

Mayoritas ibu sudah mengetahui manfaat dan syarat pemberian makanan pendamping ASI tepat pada waktunya yaitu minimal 6 bulan sebanyak 58 orang (56.3%). Namun demikian jumlah ibu yang masih memiliki pengetahuan dibawah rata-rata (rendah) juga tidak berbeda jauh yaitu sebanyak 45 orang (43.7%).

Tabel 3.
 Prevalensi Sikap Ibu Mengenai Makanan Pendamping ASI (n=103)

Kategori	f	%
Positif	53	51.5
Negatif	50	48.5

Prevalensi sikap ibu yang positif (mendukung) pemberian makanan pendamping ASI yang tepat hampir sama atau seimbang dengan ibu yang memiliki sikap negative (tidak mendukung) pemberian makanan pendamping ASI yang terlalu dini. Ibu yang memiliki sikap positif sebanyak 53 orang (51.3%) hanya selisih 3 orang dengan ibu yang memiliki sikap negative yaitu sebanyak 50 orang (48.5%).

Tabel 4.
 Tabel Tabulasi Silang antara Pengetahuan Ibu dan Pemberian MP-ASI (n=103)

Waktu pemberian MP ASI	Sikap				Total	
	Negatif		Positif		N	%
	f	%	f	%		
Terlalu dini (< 6 bulan)	33	32	1	1	34	33
Tepat Waktu (≥ 6 bulan)	17	16.5	52	50.5	69	67

Tabulasi silang antara sikap dan waktu pemberian makanan pendamping ASI dapat diketahui bahwa mayoritas ibu yang memberikan MP ASI tepat waktu adalah ibu yang memiliki sikap positif dan mendukung pemberian MP ASI tepat waktu yaitu sebanyak 52 orang (50.5%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hampir seluruh ibu yang memberikan MP ASI sebelum 6 bulan memiliki pengetahuan yang rendah yaitu 33 orang (31%) dan hanya 1 orang yang memiliki sikap positif yang memberikan MP ASI terlalu dini

Tabel 6.
 Hasil Analisis Hubungan antara Pengetahuan Ibu dan Pemberian Makanan Pendamping ASI

Pengetahuan dan Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI	Odds Ratio	P value	95% confident interval	
	(OR)		Batas Bawah	Batas Atas
	2.78	0.001	2.91	88.71

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan chi square di dapatkan hasil bahwa nilai p value sebesar $0.001 < 0.05$ yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian makanan pendamping ASI yang tepat waktu. Nilai OR sebesar 2.78 yang mengartikan bahwa ibu dengan pengetahuan yang tinggi akan 2.78 kali lebih mungkin memberikan makanan pendamping ASI tepat pada waktunya yaitu minimal 6 bulan.

Tabel 7.
 Hasil Analisis Hubungan antara Sikap Ibu dan Pemberian Makanan Pendamping ASI

Sikap Ibu dan Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI	Odds Ratio	P value	95% confident interval	
	(OR)		Batas Bawah	Batas Atas
	3.06	0.007	2.31	198.71

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan chi square di dapatkan hasil bahwa nilai p value sebesar $0.007 < 0.05$ yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI yang tepat waktu. Nilai OR sebesar 3.06 yang mengartikan bahwa ibu dengan sikap yang positif dan mendukung terhadap pemberian MP ASI tepat waktu akan 3 kali lebih mungkin memberikan makanan pendamping ASI tepat pada waktunya yaitu minimal 6 bulan.

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu pada Pemberian MP-ASI

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu sudah mengetahui manfaat dan syarat pemberian makanan pendamping ASI tepat pada waktunya yaitu minimal 6 bulan sebanyak 58 orang (56.3%). Namun demikian jumlah ibu yang masih memiliki pengetahuan dibawah rata-rata (rendah) juga tidak berbeda jauh yaitu sebanyak 45 orang (43.7%). Tabulasi silang antara pengetahuan dan waktu pemberian makanan pendamping ASI juga menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memberikan MP ASI tepat waktu adalah ibu yang berpengetahuan cukup tinggi tentang manfaat dan waktu pemberian MP ASI yaitu sebanyak 56 orang (54.4%). Hal ini sejalan dengan hasil yang menunjukkan bahwa hampir seluruh ibu yang memberikan MP ASI sebelum 6 bulan memiliki pengetahuan yang rendah yaitu 32 orang (31.1%) dari 34 orang. Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan chi square di dapatkan hasil bahwa nilai p value sebesar $0.001 < 0.05$ yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian makanan pendamping ASI yang tepat waktu. Nilai OR sebesar 2.78 yang mengartikan bahwa ibu dengan pengetahuan yang tinggi akan 2.78 kali lebih mungkin memberikan makanan pendamping ASI tepat pada waktunya yaitu minimal 6 bulan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Srimati, 2020) yang melaporkan bahwa 70,8% ibu berpengetahuan sedang yang tidak tepat memberikan MP-ASI, sedangkan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi semuanya (100%) dapat memberikan MP-ASI dengan tepat. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mempunyai hubungan signifikan dengan ketepatan dalam pemberian MP-ASI p value 0.000. Teori menyebutkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan yang tinggi tentang MP-ASI cenderung tepat dalam pemberian MP-ASI, baik dalam hal waktu, jumlah, maupun tekstur. Penelitian lain juga mengonfirmasi bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan pengetahuan baik tentang pemberian MP ASI berhubungan signifikan dengan ketepatan pemberian MP-ASI. Ibu yang tingkat pengetahuannya rendah cenderung telat dalam waktu pemberian MP-ASI (Berisha, 2017). Pengetahuan dan sikap ibu akan mempengaruhi pola penyiapan makanan dan asupan makan dalam keluarga terutama berpengaruh pada anak. Pengetahuan ibu dalam MP ASI tergantung pada informasi yang diperoleh dan biasanya informasi tersebut sangat kurang sehingga berpengaruh terhadap persepsi atau sikap ibu (Sulistiyorini, 2022).

Pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula (Darsini et al. 2019).

Hubungan Sikap Ibu pada Pemberian MP-ASI

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa prevalensi sikap ibu yang positif (mendukung) pemberian makanan pendamping ASI yang tepat hampir sama atau seimbang dengan ibu yang memiliki sikap negative (tidak mendukung) pemberian makanan pendamping ASI yang terlalu dini. Ibu yang memiliki sikap positif sebanyak 53 orang (51.3%) hanya selisih 3 orang dengan ibu yang memiliki sikap negative yaitu sebanyak 50 orang (48.5%). Hasil tabulasi silang antara pengetahuan dan waktu pemberian makanan pendamping ASI juga melaporkan bahwa mayoritas ibu yang memberikan MP ASI tepat waktu adalah ibu yang memiliki sikap positif dan mendukung pemberian MP ASI tepat waktu yaitu sebanyak 52 orang (50.5%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hampir seluruh ibu yang memberikan MP ASI sebelum 6

bulan memiliki pengetahuan yang rendah yaitu 33 orang (31%) dan hanya 1 orang yang memiliki sikap positif yang memberikan MP ASI terlalu dini. Berdasarkan hasil analisis bivariat pada table 5.7 menggunakan chi square di dapatkan hasil bahwa nilai p value sebesar $0.007 < 0.05$ yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI yang tepat waktu. Nilai OR sebesar 3.06 yang mengartikan bahwa ibu dengan sikap yang positif dan mendukung terhadap pemberian MP ASI tepat waktu akan 3 kali lebih mungkin memberikan makanan pendamping ASI tepat pada waktunya yaitu minimal 6 bulan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Parandari, 2021) yang melaporkan bahwa 83,3% ibu yang memiliki sikap baik dan mendukung akan memberikan MP ASI tepat waktu. sedangkan sikap Ibu yang tidak baik 52,6% akan memberikan MP ASI tidak tepat waktu. Berdasarkan uji statistic dengan chi-square test diperoleh nilai $0,017 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti ada hubungan bermakna antara sikap ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI Sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup (Alhidayati, 2016). MP ASI yang tepat akan diperoleh dari ibu dengansikap atau persepsi yang baik sehingga memiliki kemampuan mulai dari pemilihan bahan makanan, penyusunan menu yang baik sampai pengolahan MP ASI untuk dikonsumsi oleh bayi (Andrian, 2021). Pengalaman masa lalu seorang ibu akan berpengaruh terhadap sikap responden yang akan menimbulkan sikap negative yang ada dalam diri seorang ibu (Leli, 2021). Selain itu, factor lingkungan juga mempunyai peran yang sangat besar dalam mempengaruhi sikap responden dalam pemberian MP-ASI (Juliana, 2021). Untuk perubahan perilaku dalam hal ini merubahsikap negative dibutuhkan sinergitas, kerjasama atau partisipasi dan interaksi dengan responden yang mempunyai sikap positif dalam pemberian MP-ASI (Rusmil, 2019). Hal ini dilakukan sebagai salah satu role model bagi responden yang memiliki sikap negatif agar memiliki arah yang lebih baik (Hanum, 2019).. Salah satu upaya perubahan sikap tersebut melalui peran aktif petugas kesehatan khususnya petugas gizi untuk meningkatkan frekuensi dalam pemberian informasi dan edukasi tentang cara pengolahan MP-ASI mulai tahapan persiapan sampai penyajian MP ASI yang baik dan benar sesuai standar kesehatan (Parandari, 2021).

SIMPULAN

Hasil analisis bivariat menggunakan chi square di dapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI yang tepat waktu. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan pada praktek kebidanan diberbagai tatanan pelayanan kesehatan di Lembaga Pendidikan, Sosial kemasyarakatan, maupun Praktek Mandiri Bidan yang dapat dijadikan sumber informasi dalam melakukan pelayanan kebidanan berupa penyuluhan dan edukasi tentang pemberian makanan pendamping ASI yang tepat waktu dan sesuai ketentuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Widiastuti, S. W. (2020). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Budaya Terhadap Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Di Puskesmas Ciruas Kabupaten Serang Tahun 2019. *Journal Educational of Nursing (Jen)*, 3(1), 1-10.
- Kasumayanti, E. H. (2023). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dini Pada Bayi 0-6 Bulan Di Desa Bukit Kemuning Wilayah Kerja Upt Puskesmas Sukaramai Tahun 2022. *Jurnal Ners*, 7(1), 770-775.

- Novianti, E. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) Dini–Studi Literatur. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi*, 21(2), 344-367.
- Fitri, L. &. (2019). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dan Mp-asi Dini dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 8(1), 19-24.
- Verawati, V. A. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi dengan Status Gizi Anak Usia 9 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tinambung. *Journal Peqguruang*, 3(1), 411-415.
- Samrida, W. O. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Kelurahan Lowu-Lowu. *Jurnal Ners*, 7(1), 585-593.
- Srimiati, M. &. (2020). Tingkat pengetahuan dan sikap ibu berkaitan dengan ketepatan pemberian MP-ASI bayi usia 6-12 bulan di Kelurahan Lubang Buaya, Jakarta. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 5(1), 7-12.
- Berisha, M. R. (2017). Knowledge, attitudes and practices of mothers in kosova about complementary feeding for infant and children 6-24 months. *Medical Archives*, 71(1), 37.
- Sulistyorini, S. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Dalam Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Di Pmb Choirul Mala Palembang. *Masker Medika*, 10(2), 796-802.
- Parandari, S. M. (2021). Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Keluarga Dengan Ketepatan Pemberian Mp-Asi. *Jurnal Gizi Prima (Prime Nutrition Journal)*, 6(2), 138-145.
- Andrian, M. W. (2021). Pemberian Makanan Pendamping Asi Secara Dini: Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu. *Jurnal Keperawatan*, 10(2), 28-37.
- Leli, L. (2021). Pengaruh Sosial Budaya Terhadap Pemberian MP-ASI Dini di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Moncongloe. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 45-53.
- Juliana, D. &. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Tengah. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 3(1), 28-37.
- Alhidayati, S. R. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dini Pada Bayi Di Puskesmas Payung Sekaki Tahun 2015. *Ilmu Kebidanan Al Insyirah Midwifery*, 5(1).
- Rusmil, V. K. (2019). Hubungan perilaku ibu dalam praktik pemberian makan pada anak usia 12-23 bulan dengan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas Jatinangor. *Sari Pediatri*, 20(6), 366-74.
- Hanum, N. H. (2019). Hubungan Tinggi Badan Ibu dan Riwayat Pemberian MP-ASI dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Children', Amerta Nutrition*, 10, 70-80.

